

TAUTOLOGI DALAM ANTOLOGI CERITA PENDEK BIAS WARNA KEHIDUPAN KARYA

RENDI SETIAWAN DKK DAN IMPLIKASINYA

Syamsul Anwar

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP

UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL

Syamsulanwar590@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsi tautologi dalam antologi cerita pendek “Bias Warna Kehidupan” karya Rendi Setiawan dkk dan mendeskripsi implikasinya. Pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini antologi cerita pendek “Bias Warna Kehidupan”. Data penelitian teks dalam cerita pendek. Objek penelitian tautologi. Hasil penelitian ditemukan wujud tautologi dalam antologi cerita pendek “Bias Warna Kehidupan”. Wujud tautologi pengulangan ialah bagaimana dia bekerja, mulai dari bagaimana berangkat, bagaimana menyelesaikan tanggung jawab pekerjaannya, pertama kali melihat Sheila, pertama kali berbicara dengan Sheila dan mereka bukan teman biasa, mereka adalah para sahabatku. Wujud tautologi sinonim ialah sinonim tersenyum tipis dan memandang dengan tatapan tajam. Sinonim kosong, hampa, sesak, kalut dalam kebingungan dan hari demi hari. Sinonim bulan demi bulan. Saran agar penelitian yang berkaitan dengan gaya bahasa ditindaklanjuti lagi.

Kata kunci : tautologi, cerita pendek, implikasinya

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the tautology in the anthology of the short story "Bias Color of Life" by Rendi Setiawan et al and to describe its implications. Descriptive qualitative research approach. The data source of this research is the anthology of the short story "Bias Color of Life". Text research data in short stories. Tautology research object. The results of the study found the form of a tautology in the anthology of the short story "Bias Color of Life". The form of a tautology of repetition is how he works, starting from how to depart, how to complete his work responsibilities, first seeing Sheila, first talking to Sheila and they are not ordinary friends, they are my friends. A form of synonym tautology is a synonym of smiling thinly and looking with a sharp look. Synonyms are empty, empty, crowded, confused in confusion and day after day. Synonyms month after month. Suggestions for research related to language style to be followed up again.

Keywords: tautology, short stories, their implications

PENDAHULUAN

Karya sastra adalah objek manusiawi, fakta kemanusiaan, atau fakta kultural, sebab merupakan hasil ciptaan manusia. Meskipun demikian, karya itu mempunyai eksistensi yang khas yang membedakannya dari fakta kemanusiaan lainnya seperti sistem sosial dan sistem ekonomi dan menyamakannya dengan sistem seni rupa, seni suara dan sebagainya. Kalau sistem lainnya seringkali dianggap sebagai satuan yang dibangun oleh hubungan antar tindakan, karya sastra merupakan satuan yang dibangun atas hubungan antara tanda dan makna, antara ekspresi dengan pikiran, antara aspek luar dengan aspek dalam (Faruk, 2014 : 77).

Suatu ide yang baik, yang terangkum dalam sebuah karya sastra, selayaknya diungkapkan dengan keterampilan menggunakan bahasa yang baik dan tepat pula karena sampai atau tidaknya gagasan atau ide tersebut kepada pihak lain (baca: pembaca/ pendengar) sering sekali tergantung pada bagaimana cara seorang sumber (baca: penulis/pembicara) menyampaikannya. Ada beberapa *stile* atau gaya dalam mengungkapkan sebuah ide. Penggunaan

bahasa, pilihan kata yang estetis sekaligus bermakna sesuai prinsip *dulce et utile*, serta keutuhan cerita akan membuat nilai sebuah karya sastra lebih bermakna, mudah diterima, dan menarik. <http://semayam-i.blogspot.com/2013/04/kajian-stilistika-cerpen-emha-ainun.html>

Stile atau gaya dalam bercerita melingkupi beberapa aspek bahasa, antara lain unsur fonologi, leksikal, gramatikal, kohesi dan koherensi, serta retorika. Tetapi, karya sastra sebagai produk tulis yang bersifat kreatif, imajinatif, *full meaning*, dan estetis, tidak akan dapat lepas dari konteks dan peristiwa yang terjadi di ranah sosial dan realita kehidupan.

Pengkajian *stile* sebuah teks sastra penting dilakukan untuk mengidentifikasi dan menentukan karakter karya sastra. Dengan mengetahui teks sastra tersebut, dapat dicoba untuk menganalisis efek estetis yang ingin dicapai oleh penulis. Leech & Short via Nurgiyantoro (1998: 289) mengemukakan bahwa unsur *stile* (ia memakai istilah *stylistic categories*) terdiri atas unsur (kategori) leksikal, gramatikal, *figures of speech*, serta konteks dan kohesi. Pengidentifikasiannya dapat dilakukan

dengan mengelompokkan dan mendata frekuensi pemunculan yang dominan. Setelah diketahui, dapat dianalisis maksud yang dikandung dan efek estetis yang ingin dicapai. Unsur leksikal yang dimaksud sama pengertiannya dengan diksi, yaitu yang mengacu pada pengertian penggunaan kata-kata tertentu yang sengaja dipilih oleh pengarang. Sementara itu, gramatikal menyaran pada pengertian struktur gramatikal. Adapun retorika merupakan suatu cara penggunaan bahasa untuk memperoleh efek estetis, yakni suatu pengonkretan penyampaian sehingga lebih menggugah indrawi pembaca agar seolah-olah pembaca benar-benar ikut terlibat merasakan, melihat, dan mendengar apa yang dilukiskan pengarang. Unsur retorika meliputi: pemajasan, penyiasatan struktural, dan pencitraan (Nurgiyantoro, 1998: 296 - 305). <http://andriew.blogspot.com/2011/04/kajian-stile-cerpen-dalang-semedi-karya.html>.

Karya sastra hadir dengan memberikan berbagai gambaran kehidupan yang dilalui atau realita yang terjadi di dalam kehidupan manusia. Karya tersebut ditulis dengan bermacam-

macam gaya bahasa, seperti gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertentangan, gaya bahasa pertautan, dan gaya bahasa perulangan. Selain itu, diksi yang menyusun sebuah karya sastra juga diharapkan sarat akan makna tersirat. Dengan berbagai gaya bahasa dan diksi yang terdapat pada sebuah karya sastra maka penulisan ini lebih difokuskan pada penggunaan gaya bahasa sebuah cerpen <http://zulmairi-ekaputri.blogspot.com/2017/08/makalah-analisis-gaya-bahasa-cerpen.html>.

Untuk melihat penggunaan bahasa yang khas sastra, kita harus membedakan bahasa sastra, bahasa sehari-hari dan bahasa ilmiah. Yang lebih sulit membedakan bahasa sastra dan bahasa sehari-hari. Bahasa sehari-hari bukanlah suatu konsep yang seragam. Sifat khas sastra muncul paling jelas jika dilihat dari aspek referensinya. Pernyataan dalam sebuah novel, puisi dan drama tidak dapat dianggap benar secara harfiah dan juga bukan proposisi logis (Wellek, 2016 :17).

Cerita pendek yang menjadi bahan analisis adalah antologi cerita pendek “Bias Warna Kehidupan” karya Rendi Setiawan dkk. Cerita pendek tersebut berkisah tentang aktivitas, pengalaman mahasiswa. Kisah cerita tersebut disusun

dengan kalimat-kalimat yang sederhana dan bahasa yang digunakan santai. Gaya bahasa yang digunakan pun bervariasi.

Tautologi adalah majas penegasan dengan mengulang beberapa kali sebuah kata dalam sebuah kalimat dengan maksud menegaskan. Kadang pengulangan itu menggunakan kata bersinonim.

<http://akses-ilmu.blogspot.com/2012/03/macam-macam-majas-dan-contohnya.html>.

Bagaimanakah wujud gaya bahasa tautologi dalam antologi cerita pendek “Bias Warna Kehidupan” Karya Rendi dkk? Apakah bisa diimplikasikan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah?

METODE DAN TEKNIK

Jenis Penelitian penelitian ini tergolong penelitian kepustakaan. Penelitian yang didukung oleh referensi baik berupa teks cerita pendek maupun buku, jurnal dan internet.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode kualitatif memberikan perhatian terhadap data ilmiah, data dalam hubungan dengan konteks keberadaannya (Ratna, 2015 : 46). Deskriptif karena penelitian ini mendeskripsikan data yang akan

dianalisis berupa tautologi dalam cerita pendek. Kualitatif karena kajian penelitian ini berusaha mengamati dan menafsirkan sesuatu yang menjadi fokus penelitian, dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman terhadap unsur yang dianalisis dalam suatu karya dalam hal ini tautologi.

Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah data tertulis berupa teks cerita pendek terutama kata- kata, frasa, kalimat-kalimat yang menggunakan majas tautologi pada antologi cerita pendek “Bias Warna Kehidupan” karya Rendi Setiawan dkk. Sumber data dalam penelitian ini adalah antologi cerita pendek karya cerita pendek “Bias Warna Kehidupan” karya Rendi Setiawan dkk. Tebal halaman 139. Penerbit Sint Publishing Kendal Jawa Tengah.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca catat. Teknik baca, yakni membaca secara berulang-ulang. Teknik catat adalah mencatat data tentang majas tautologi dalam antologi cerita pendek “Bias Warna Kehidupan” karya Rendi Setiawan dkk.

Teknik dan Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini

menggunakan pendekatan struktural (objektif). Pendekatan struktural yaitu pendekatan yang digunakan dalam mengkaji majas tautologi sebagai aspek struktural yang digunakan pengarang dalam cerita pendek. Adapun langkah-langkah menganalisis data yaitu identifikasi data, klasifikasi data, deskripsi data dan Interpretasi data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tautologi adalah gaya bahasa yang menggunakan kata atau frase yang searti dengan kata yang telah disebutkan terdahulu. Tautologi merupakan pengulangan kata dengan menggunakan sinonimnya. Tautologi adalah sarana retorika yang menyatakan sesuatu secara berulang dengan kata-kata yang maknanya sama supaya diperoleh pengertian yang lebih mendalam. Tautologi merupakan suatu majas perulangan yang cara melukiskanya dengan mengulang-ulang kata yang ada dalam kalimat (Suprpto, 1991 : 85). <https://bagawanabiyasa.wordpress.com/2016/01/25/kajian-stilistika/>

Majas tautologi adalah majas yang mengungkapkan sebuah kata atau frase berulang-ulang secara langsung baik

dengan kata yang sama atau dengan sinonimnya. Contoh 1) Tidak, tidak, tidak bisa demikian. Apa yang sudah menjadi aturan harus ditegakkan. 2) Kita tidak boleh resah dan gelisah hanya karena tidak diterima SBMPTN. depan. <https://satriabajahitam.com/macam-macam-majas-dan-contoh-majas/>

Di dalam antologi cerita pendek “Bias Warna Kehidupan” karya Rendi Setiawan dkk terdapat gaya bahasa tautologi sebanyak 50 data. Wujud tautologi pengulangan kata yang sama sebanyak 35 data. Wujud tautologi kata dengan sinonimnya sebanyak 15 data. Santi menceritakan bagaimana dia bekerja, mulai dari bagaimana berangkat, bagaimana menyelesaikan tanggung jawab pekerjaannya di tempat kerja, hingga kembali lagi pulang ke kosannya.

Kutipan data di atas termasuk tautologi pengulangan kata. Kata yang diulang yaitu bagaimana. Pengulangan kata bagaimana untuk menegaskan bahwa keadaan Santi bekerja, berangkat dan pulang. Data 2 Cerita Pendek Kasih Sayang Ayah pada Anaknya Dua pekerjaan ini pun dirasa pak Tarno kurang, sehingga ia mencari pekerjaan lain. Pekerjaan apa saja akan ia kerjakan

yang penting halal untuk bisa membelikan kado buat Nina.

Kutipan data di atas termasuk tautologi pengulangan kata. Kata yang diulang yaitu pekerjaan. Pengulangan kata pekerjaan untuk menegaskan bahwa pak Tarna betul-betul ingin pekerjaan tambahan. Dari pekerjaan itu untuk membelikan kado. Data 3 Cerita Pendek Si Uphil

Apakah itu yang namanya jatuh cinta atau bukan Alvin tak tahu. Ia hanya menikmati setiap rasa yang ada. Jika memang ia jatuh cinta, apabila ia jatuh, berpuluh, beratus bahkan beribu jatuh pun ia mau.

Kutipan data di atas termasuk tautologi pengulangan kata. Kata yang diulang yaitu jatuh cinta. Pengulangan kata untuk menegaskan bahwa Alvin sedang jatuh cinta atau bukan. Alvin hanya menikmati rasa.

Data 4 Cerita Pendek Si Uphil

Ia sering mengunjungi bendungan itu, mengenang hari-hari saat pertama kali melihat Sheila, pertama kali berbicara dengan Sheila, sampai saat di mana mereka dekat, jalan bareng, makan bareng dan hal-hal indah lainnya.

Kutipan data di atas termasuk tautologi pengulangan kata. Kata yang diulang yaitu pertama kali. Pengulangan kata untuk menegaskan bahwa ia mengenang Sheila. Mengenang saat pertama melihat, saat pertama berbicara dengannya.

Data 5 Cerita Pendek Cahaya Warna-Warni

Aku tak begitu berharap padamu, tetapi aku selalu berharap ketika aku berada di hadapanNya kelak, engkaulah yang akan menjadi teman hidupku untuk selamanya.

Kutipan data di atas termasuk tautologi pengulangan kata. Kata yang diulang yaitu aku. Pengulangan kata aku untuk menegaskan bahwa aku sebagai penulis meminta pada pasangannya ketika menghadap yang Mahakuasa, pasangannya bisa menjadi teman hidup.

Data 6 Cerita Pendek Cahaya Warna-Warni

Tak tahukah kamu di satu sudut terlihat cahaya warna-warni yang membentangi menggantikan senja? Aku sempat berpikir bagaimana caranya agar cahaya itu dapat kuraih lalu kubawa pulang lantas ku berikan cahaya itu untukmu? Aku tahu kamu pasti suka karena cahaya itulah yang selalu kamu harapkan dalam setiap hari-harimu.

Kutipan data di atas termasuk tautologi pengulangan kata. Kata yang diulang yaitu cahaya. Pengulangan kata cahaya untuk menegaskan bahwa cahaya tersebut betul-betul diharapkan.

Data 7 Cerita Pendek Bukan yang Dulu Lagi

Ayo kita pergi, jadinya nontonkan?. Sebuah pesan ku kirim dalam ruang chat yang berisikan tiga orang teman. Mereka bukan teman biasa. Mereka adalah para sahabatku.

Kutipan data di atas termasuk tautologi pengulangan kata. Kata yang diulang yaitu mereka. Pengulangan mereka untuk menegaskan bahwa tiga orang teman bukan sekadar teman biasa, namun lebih dari teman alias sahabat.

Wujud Tautologi Sinonim

Data 8 Cerita Pendek PMS Gokil

Pada saat jeda kuliah jam pertama menuju jam kedua, kami satu kelas berbincang santai dan bercanda.

Kutipan data di atas termasuk tautologi sinonim. Sinonim kata berbincang dengan bercanda menegaskan bahwa suasana kelas santai, jeda kuliah.

Data 9 Cerita Pendek Aku, Kamu dan Kita

Sontak aku kaget karena selama ini teman yang kuanggap sangat pendiam, dingin dan takut kepada perempuan saat ini meminta pin

BBM padaku.

Kutipan data di atas termasuk tautologi sinonim. Sinonim kata pendiam dengan dingin menegaskan bahwa laki-laki yang disangka pendiam membuat kaget minta pin BBM.

Data 10 Cerita Pendek Gula-Gula

Seperti biasa, beliau tersenyum tipis dan memandang dengan tatapan tajam kepadaku sehingga aku grogi dan tidak bisa konsentrasi dengan baik.

Kutipan data di atas termasuk tautologi sinonim. Sinonim kata memandang dengan tatapan tajam menegaskan bahwa pandangan laki-laki bukan pandangan biasa tetapi sorot tatapan tajam ada sesuatu.

Data 11 Cerita Pendek Mengapa Ayah Pergi?

Kosong, hampa, sesak, kalut dalam kebingungan. Perasaan Maola terombang-ambing oleh keadaan yang begitu membingungkan.

Kutipan data di atas termasuk tautologi sinonim. Sinonim kata kosong, hampa, sesak, kalut menegaskan bahwa perasaan Maola bingung yang luar biasa.

Data 12 Cerita Pendek Sia-Sia Aku Mencintainya

Hari demi hari, bulan demi bulan,

kami lalui bersama tanpa ada permasalahan yang berarti. Bulan demi bulan, yang aku lalui menjadi sangatlah indah karena dia selalu memberikan kejutan-kejutan yang tidak bisa kulupakan sampai saat ini. Kutipan data di atas termasuk tautologi sinonim. Sinonim kata hari demi hari bulan demi bulan menegaskan bahwa cinta tidak memandang waktu hari bulan terasa indah .

Data 13 Cerita Pendek Sahabat Terbaik

Usai bercakap-cakap lewat chat, matakupun mulai sayu alias ngantuk dan menguap. Aku pun akhirnya tertidur pulas dengan menggenggam hp.

Kutipan data di atas termasuk tautologi sinonim.

Sinonim kata sayu, ngantuk , menguap menegaskan mata sudah capek yang luar biasa.

Data 14 Cerita Pendek Perjalanan Sunyi

Ibu muda itu mengalihkan pandangan, menatap sambil mencoba mengenali wajah perempuan tua itu. Perempuan itu memandang dengan senyuman.

Kutipan data di atas termasuk tautologi sinonim. Sinonim kata mengalihkan pandangan, menatap dengan mengenali wajah menegaskan bahwa ibu muda yang pandangan sudah agak rabun ingin memastikan perempuan.

PENELITIAN DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Implikasi hasil penelitian tautologi antologi cerita pendek “Bias Warna Kehidupan” dalam pembelajaran bahasa Indonesia ialah dapat dijadikan informasi atau sumbangan bagi guru untuk menyusun materi ajar atau rencana pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Materi ajar yang berhubungan dengan sastra dalam hal ini cerita pendek atau langsung ke pokok pembahasan tentang gaya bahasa.

SIMPULAN

Di dalam cerita pendek karya terdapat gaya bahasa tautologi sebanyak 50 data. Wujud pengulangan kata yang sama sebanyak 30 data dan wujud pengulangan kata dengan sinonimnya sebanyak 15 data.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada civitas akademik khususnya mahasiswa semester VI Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UPS yang membantu untuk pengambilan dan analisis data.

PROFIL

Syamsul Anwar lahir di Pati 32 tahun silam. Pendidikan Sarjana dan Magister Pendidikan Bahasa Indonesia ia luluskan pada kampus yang sama yaitu Universitas Negeri Semarang. Sejak tahun 2010 ia mengajar di Universitas Pancasakti Tegal. Menulis, seminar dan korespondensi ialah mata kuliah yang ia ampu.

DAFTAR PUSTAKA

- Diunduh 9 Agustus 2018.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2015. Penelitian Sastra. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. Setiawan, Rendi dkk. 2017. “Bias Warna Kehidupan” Kendal. Sint Publishing. Wellek, Rene dan Austin Warren. 2016. Teori Kesusastraan. Jakarta : Gramedia.
- Faruk. 2014. Metode Penelitian Sastra. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. <http://akses-ilmu.blogspot.com/2012/03/macam-macam-majas-dan-contohnya.html>. Diunduh 9 Agustus 2018.
- <http://andriew.blogspot.com/2011/04/kajian-stile-cerpen-dalang-semedi-karya.html>. Diunduh 10 Agustus 2018.
- <https://bagawanabiyasa.wordpress.com/2016/01/25/kajian-stilistika/> Diunduh 9 Agustus 2018.
- <https://satriabajahitam.com/macam-macam-majas-dan-contoh-majas/> Diunduh 9 Agustus 2018.
- <http://semayami.blogspot.com/2013/04/kajian-stilistika-cerpen-emha-ainun.html> Diunduh 10 Agustus 2018.
- <http://zulmaimi-ekaputri.blogspot.com/2017/08/makalah-analisis-gaya-bahasa-cerpen.html>.